

**UPAYA GURU DALAM MELATIH KEMANDIRIAN  
ANAK USIA DINI DI RA WAHID HASYIM  
WARUNGASEM BATANG**

**SKRIPSI**

**Diajukan untuk memenuhi tugas dan melengkapi syarat  
guna memperoleh gelar sarjana strata satu (S1)  
dalam Ilmu Tarbiyah**



Oleh:

**ISTIKHAROH**  
**NIM 2021312013**

ASAL BUKU INI	: Penulis
PENERBIT/HARGA	: -
TGL. PENERIMAAN	: 18-8-2015
NO. KLASIFIKASI	: PAI: 15. 338
NO. INDUK	: 150-338

Perpustakaan  
STAIN Pekalongan



I5SKI50338.00

**JURUSAN TARBIYAH  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
(STAIN) PEKALONGAN  
2015**

## PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

N a m a : ISTIKHAROH

N I M : 2021312013

Jurusan : Tarbiyah

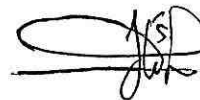
Angkatan : 2012

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "*Upaya Guru Dalam Melatih Kemandirian Anak Usia Dini di RA Wahid Hasyim Warungasem Batang*" adalah benar-benar karya penulis sendiri, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah penulis sebutkan sumbernya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya, apabila di kemudian hari terbukti skripsi ini ternyata plagiat, penulis bersedia mendapat sanksi akademik dicabut gelarnya.

Pekalongan, April 2015

Yang Menyatakan



**ISTIKHAROH**  
NIM 2021312013

**Dr. Slamet Untung, M.Ag**  
Jl. Raya Wonokromo 07  
Komplek Masjid Baburrahman  
Wonokromo Comal

**NOTA PEMBIMBING**

Lamp : 4 (Empat) eksemplar  
Hal : Naskah Skripsi  
Sdri. Istikhharoh

Pekalongan, April 2015  
Kepada :  
Yth. Ketua STAIN  
c/q Ketua Jurusan Tarbiyah  
Di –

PEKALONGAN

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : ISTIKHAROH

NIM : 2021312013

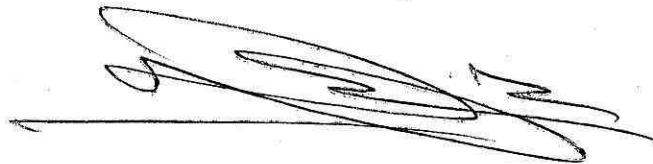
Judul : UPAYA GURU DALAM MELATIH KEMANDIRIAN ANAK  
USIA DINI DI RA WAHID HASYIM WARUNGASEM  
BATANG

Dengan permohonan agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqosahkan.

Demikian harap menjadi perhatian dan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Pembimbing



**Dr. Slamet Untung, M.Ag**  
NIP. 19670421 199603 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
(STAIN) PEKALONGAN**

Alamat : Jl. Kusuma Bangsa No. 9 Telp. (0285) 412575-412572 Fax. 423418  
E-mail : stainpkl@telkomnet\_stainpkl@hotmail.com

**PENGESAHAN**

Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Pekalongan  
mengesahkan Skripsi Saudari:

Nama : ISTIKHAROH

NIM : 2021312013

Judul : UPAYA GURU DALAM MELATIH KEMANDIRIAN ANAK  
USIA DINI DI RA WAHID HASYIM WARUNGASEM  
BATANG

Yang telah diujikan pada hari Jum'at tanggal 24 April 2015 dan dinyatakan  
berhasil, serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana  
Strata Satu (S<sub>1</sub>) dalam Ilmu Tarbiyah.

**Dewan Penguji,**

  
**Moh. Yasin Abdun, M.Pd.**  
Ketua

  
**Ely Mufidah, M.S.I.**  
Anggota

Pekalongan, 24 April 2015

Ketua



**Dr. H. Ade Dedi Rohayana, M.Ag**  
NIP. 197101151998031005

## PERSEMBAHAN

Puji dan syukur kehadirat Allah SWT, atas segala hidayah dan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam bagi Rasulullah Muhammad SAW, keluarga, sahabat, pengikutnya yang istiqomah hingga yaumul akhir dan orang-orang yang tegak di jalan dakwah-Nya. Sebagai rasa cinta dan tanda kasih, kupersembahkan skripsi ini kepada :

1. Kedua orang tuaku (Bapak Ahmad Saekhu, Alm. dan Ibu Nur Rohmah). Terima kasih atas segenap dorongan, perhatian dan do'a restunya.
2. Suamiku tercinta (Suyitno) dan Anak-anakku tersayang (Muhammad Arsyadani Al-Haq dan Maulidina Rohmah). Terima kasih atas dukungannya.
3. Segenap keluarga besarku. Tiada kebahagiaan tanpa keceriaanmu.
4. Teman-teman seperjuangan di kampus yang tak bisa penulis sebutkan satu persatu. Akan kuingat selalu kenangan manis di kampus tercinta.
5. Almamater tercinta STAIN Pekalongan. Almamater tempat menimba ilmu yang aku banggakan.

## MOTO

كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ حَتَّى يَعْزِبَ لِسَانُهُ فَأَبَوَاهُ يَهُودًا نِهٍ أَوْ نَصْرَانِيَّةٍ أَوْ مَجْسَانِيَّةٍ  
( رواه أبو يعلى والطبراني )

Artinya:

“Setiap bayi yang dilahirkan, dalam keadaan fitrah (suci) hingga bergerak lisannya, maka kedua Ibu–Bapaknya menjadikannya yahudi, nasrani atau majusi.” (HR. Abu Ya’la, Thabrani)

## ABSTRAK

Istikharoh. 2015. *Upaya Guru Dalam Melatih Kemandirian Anak Usia Dini di RA Wahid Hasyim Warungasem Batang*. Jurusan/Program Studi: Tarbiyah/S1 PAI Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Pekalongan. Pembimbing: Dr. Slamet Untung, M.Ag

Kata Kunci: *Upaya Guru Dalam Melatih Kemandirin Anak Usia Dini*

Kemandirian berarti kemampuan seseorang untuk melakukan, memikirkan dan merasakan sesuatu, untuk mengatasi masalah, bersaing, mengerjakan tugas, dan mengambil keputusan dengan tingkat kepercayaan diri yang tinggi, bertanggung jawab, serta tidak bergantung pada bantuan orang lain. Kemandirian merupakan aspek yang berkembang dalam diri setiap orang, yang bentuknya sangat beragam, pada tiap orang yang berbeda, tergantung pada proses perkembangan dan proses belajar yang dialami masing-masing orang.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana upaya guru dalam melatih kemandirian anak usia dini di RA Wahid Hasyim Warungasem Batang? Faktor apa saja yang mendukung dan menghambat upaya guru dalam melatih kemandirian anak usia dini di RA Wahid Hasyim Warungasem Batang?. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan upaya guru dalam melatih kemandirian anak usia dini di RA Wahid Hasyim Warungasem Batang, untuk mendeskripsikan faktor yang mendukung dan menghambat upaya guru dalam melatih kemandirian anak usia dini di RA Wahid Hasyim Warungasem Batang. Kegunaan penelitian adalah diharapkan dapat memberikan contoh bagi guru dalam membentuk kemandirian anak usia dini di RA Wahid Hasyim Warungasem Batang.

Jenis penelitian ini adalah studi lapangan (*field research*). Sedangkan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini observasi, interview dan dokumentasi. Adapun dalam menganalisis data peneliti menggunakan analisis data deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan: Pertama, Upaya guru dalam melatih kemandirian anak usia dini di RA Wahid Hasyim Warungasem Batang, antara lain: Guru mengajarkan tentang rasa hormat dan mematuhi perintah guru, kebersihan dan berpakaian rapi, membantu orang lain atau teman sebaya, serta mampu mengatasi kesulitan dan meningkatkan rasa tanggung jawab. Kemandirian siswa-siswi di RA Wahid Hasyim Warungasem Batang terbagi menjadi dua yakni kemandirian siswa kelas A yang belum memiliki kemandirian penuh dan kemandirian siswa kelas B yang sudah memiliki kemandirian yang penuh. Timbulnya kemandirian pada siswa-siswi di RA Wahid Hasyim Warungasem Batang tidak muncul begitu saja melainkan dibutuhkan metode pembiasaan dari guru dan orang tua dalam meningkatkan kemandirian pada anak. Kedua, Faktor yang mendukung upaya guru dalam melatih kemandirian anak usia dini di RA Wahid Hasyim Warungasem Batang, antara lain: perkembangan anak yang terus mengalami kemajuan, adanya guru yang profesional dalam mengajarkan kemandirian, kerjasama antara guru dengan orang tua yang baik. Sedangkan faktor yang menghambat, antara lain: adanya sikap pemanjaan dari orang tua, siswa keasikan bermain.

## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillahirrobbil 'alamin*, puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, karena atas kemurahan-Nya yang telah memberikan kemudahan, karunia, ketabahan, kesabaran, semangat kepada penulis sehingga hati dan tangan ini dibimbing untuk dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam semoga tetap tercurah kepada bimbingan kita Nabi Muhammad SAW. Suri tauladan bagi para umatnya dan selalu kita tunggu syafa'atnya pada hari kiamat kelak. Beratnya tantangan dan kesulitan tetap harus dihadapi dan diselesaikan dengan hati yang lapang, di mana pada akhirnya skripsi dengan judul "*Upaya Guru Dalam Melatih Kemandirian Anak Usia Dini di RA Wahid Hasyim Warungasem Batang*" dapat diselesaikan sebagai syarat memenuhi kewajiban bagi penulis dalam melengkapi syarat guna memperoleh gelar sarjana strata satu (S1) dalam Ilmu Tarbiyah.

Alhamdulillah berkat bimbingan, bantuan dan dorongan orang-orang sekitar akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan. Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Ade Dedi Rohayana, M.Ag., selaku Ketua STAIN Pekalongan yang telah memberikan kesempatan untuk menyelesaikan studi.
2. Bapak Dr. M. Sugeng Sholehuddin, M.Ag., selaku Ketua Jurusan Tarbiyah yang telah memberikan motivasi dan dorongan untuk menyelesaikan penelitian ini.
3. Bapak Dr. Slamet Untung, M.Ag, selaku Pembimbing Skripsi yang telah bersedia mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi.
4. Segenap Civitas Akademika STAIN Pekalongan yang telah memberi pelayanan dengan baik.



5. Ibu Sofi Ristiani selaku kepala RA Wahid Hasyim Warungasem Batang dan segenap pengajar yang telah bersedia membantu penulis menyediakan data untuk menyelesaikan skripsi ini.
6. Dosen dan staf STAIN Pekalongan yang telah memberikan bekal ilmu dan segala bentuk kasih sayang selama penulis menimba ilmu.
7. Seluruh teman-teman penulis dan semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini.

Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat dan anugrah-Nya kepada kita semua atas kebaikan dan bantuan berbagai pihak yang selama ini membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini baik secara langsung maupun tidak langsung. Akhirnya dengan menyadari segala kekurangan dan keterbatasan dalam menyajikan skripsi ini, maka kritik dan saran sangatlah penulis harapkan demi sempurnanya skripsi ini, dan penulis berharap semoga skripsi yang penulis sajikan ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. Amin.

*Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Pekalongan, April 2015

Penulis



**ISTIKHAROH**  
NIM 2021312013

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERNYATAAN .....	ii
HALAMAN NOTA PEMBIMBING .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	v
HALAMAN MOTTO .....	vi
ABSTRAK .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI .....	x
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Kegunaan Penelitian .....	7
E. Tinjauan Pustaka .....	8
F. Metode Penelitian .....	14
G. Sistematika Penelitian .....	19
<b>BAB II GURU DAN KEMANDIRIAN ANAK .....</b>	<b>22</b>
A. Guru .....	22
1. Pengertian Guru .....	22
2. Tugas Guru .....	25
3. Syarat Guru .....	31
4. Peran Guru .....	37
B. Kemandirian Anak .....	43
1. Pengertian Kemandirian Anak .....	43
2. Ciri-Ciri Kemandirian Anak .....	47
3. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kemandirian Anak...	48
4. Aspek-Aspek Kemandirian Anak .....	52
<b>BAB III GAMBARAN UMUM RA WAHID HASYIM WARUNGASEM BATANG .....</b>	<b>53</b>
A. Profil RA Wahid Hasyim Warungasem Batang .....	53
1. Sejarah Berdiri .....	53
2. Letak Sekolah .....	53
3. Visi dan Misi .....	54
4. Struktur Organisasi .....	55
5. Keadaan Guru, Karyawan dan Siswa .....	56
6. Keadaan Sarana dan Prasarana .....	58
B. Upaya Guru Dalam Melatih Kemandirian Anak Usia Dini di RA Wahid Hasyim Warungasem Batang .....	59

C. Faktor Yang Mendukung dan Menghambat Upaya Guru Dalam Melatih Kemandirian Anak Usia Dini di RA Wahid Hasyim Warungasem Batang .....	64
<b>BAB IV UPAYA GURU DALAM MELATIH KEMANDIRIAN ANAK USIA DINI DI RA WAHID HASYIM WARUNGASEM BATANG .....</b>	<b>69</b>
A. Analisis Upaya Guru Dalam Melatih Kemandirian Anak Usia Dini di RA Wahid Hasyim Warungasem Batang .....	69
B. Analisis Faktor Yang Mendukung dan Menghambat Upaya Guru Dalam Melatih Kemandirian Anak Usia Dini di RA Wahid Hasyim Warungasem Batang .....	73
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>80</b>
A. Kesimpulan.....	80
B. Saran-Saran .....	81

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

1. PEDOMAN WAWANCARA
2. TRANSKIP WAWANCARA
3. HASIL OBSERVASI
4. DOKUMENTASI FOTO
5. SURAT PENUNJUKKAN PEMBIMBING
6. SURAT IJIN PENELITIAN
7. SURAT KETERANGAN PENELITIAN
8. DAFTAR RIWAYAT HIDUP

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Upaya guru dalam mendidik kemandirian pada anak sangatlah penting. Sebab kemandirian adalah salah satu pondasi pendidikan awal yang harus diajarkan kepada manusia sejak awal pertumbuhannya atau pada masa anak-anak. Adanya penyimpangan atau terlihatnya banyak pengangguran dan kemalasan dalam kehidupan adalah efek dari tidak terbentuknya kemandirian dari seseorang yang sempurna. Bahkan Islam secara langsung menyuruh orang tua untuk mengajarkan kemandirian terhadap anak-anak mereka ketika melaksanakan ibadah. Hendaknya sejak kecil putra-putri kita diajarkan bagaimana beribadah dengan benar sesuai dengan tuntunan Rasulullah Saw. Mulai dari tatacara bersuci, shalat, puasa serta beragam ibadah lainnya. Betapa pentingnya pendidikan kemandirian bagi anak. Orang tua memiliki peran yang penting dalam membentuk kemandirian anak. Anak perlu dukungan, seperti sikap positif dari orangtua dan latihan-latihan keterampilan menuju kemandiriannya.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Muhammad Zuhaili, *Pentingnya Pendidikan Islam Sejak Dini* (Jakarta: AH. Ba'adillah Press, 2002), hlm. 18.

Kemandirian berarti kemampuan seseorang untuk melakukan, memikirkan dan merasakan sesuatu, untuk mengatasi masalah, bersaing, mengerjakan tugas, dan mengambil keputusan dengan tingkat kepercayaan diri yang tinggi, bertanggung jawab, serta tidak bergantung pada bantuan orang lain. Kemandirian merupakan aspek yang berkembang dalam diri setiap orang, yang bentuknya sangat beragam, pada tiap orang yang berbeda, tergantung pada proses perkembangan dan proses belajar yang dialami masing-masing orang.<sup>2</sup>

Hasil penelitian yang peneliti lakukan pada RA Wahid Hasyim Warungasem Batang terungkap pada contoh kemandirian yang ada anak usia dini pada kelas A yang belum memiliki kemandirian seperti contohnya: belum bisa makan dan minum sendiri, belum bisa memakai sepatu dan pakaian sendiri, masih membutuhkan atau bergantung sepenuhnya kepada guru. Selain itu anak usia dini pada kelas A di RA Wahid Hasyim Warungasem Batang rata-rata masih ditunggu atau dijaga oleh orang tuanya, hal ini disebabkan kekhawatiran dari orang tua apabila anaknya ditinggal sendirian. Namun kelebihan yang dimiliki oleh anak usia dini pada kelas A adalah sudah mampu mengikuti apa yang diperintahkan oleh guru, sudah mampu menghafal lagu-lagu yang diajarkan walaupun masih satu atau dua saja, dan sudah mampu bermain dengan teman sekelasnya. Untuk itu anak usia dini pada kelas A di RA Wahid Hasyim Warungasem Batang

---

<sup>2</sup> Moh. Ali, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hlm. 109

dibutuhkan upaya untuk melatih kemandirian, baik dengan metode pembiasaan, dengan metode suri tauladan atau pun metode yang lain.<sup>3</sup>

Hasil penelitian yang peneliti lakukan pada RA Wahid Hasyim Warungasem Batang terungkap contoh kemandirian yang ada anak usia dini pada kelas B di RA Wahid Hasyim Warungasem Batang adalah mengerjakan tugas tidak terlalu bergantung kepada guru, bisa memakai sepatu sendiri, membeli makan dan minum sendiri. Selain itu anak usia dini pada kelas B di RA Wahid Hasyim Warungasem Batang rata-rata sudah tidak ditunggu atau dijaga oleh orang tuanya, hal ini karena anak usia dini pada kelas B sudah mampu menjaga dirinya sendiri sehingga orang tua sudah tidak khawatir lagi meninggalkan anaknya sendirian di sekolah. Kelebihan pada anak usia dini pada kelas B adalah sudah mampu menghafal lagu-lagu yang diajarkan, sudah mampu bermain dengan teman sekelasnya, sudah mampu membuat prakarya dengan dibantu oleh guru, sudah mampu meniru dan memiliki daya kreatifitas sendiri. Semua bentuk kemandirian siswa di RA Wahid Hasyim Warungasem Batang tidak datang begitu saja, dibutuhkan pelatihan dan bimbingan dari guru untuk membina kemandirian siswa. Untuk itulah diperlukan upaya dari guru dalam melatih kemandirian anak usia dini di RA Wahid Hasyim Warungasem Batang.<sup>4</sup>

Keunikan dari RA Wahid Hasyim Warungasem Batang dibandingkan dengan RA yang lain yakni RA Wahid Hasyim Warungasem Batang adalah RA

---

<sup>3</sup> Hasil observasi di RA Wahid Hasyim Warungasem Batang tanggal 13 Desember 2013.

<sup>4</sup> Hasil observasi di RA Wahid Hasyim Warungasem Batang tanggal 13 Desember 2013.

Wahid Hasyim Warungasem Batang memiliki *marching band*, setiap akhir tema diadakan kegiatan penutup dan perlombaan, setiap akan masuk kelas anak-anak berbaris di depan kelas sambil melakukan gerakan dan lagu, melafalkan asmaul husna, sholawat nariyah dan ikrar siswa.<sup>5</sup> Dengan adanya sikap kemandirian, anak bisa mengikuti lomba tersebut tanpa adanya orang tua yang mendampingi. Inilah yang menjadi kelebihan RA Wahid Hasyim Warungasem Batang.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti bermaksud mengangkat judul tentang "*Upaya Guru Dalam Melatih Kemandirian Anak Usia Dini Di RA Wahid Hasyim Warungasem Batang*", dengan alasan sebagai berikut: Menanamkan kemandirian adalah tanggung jawab bersama, khususnya orang tua serta para pendidik. Pendidikan kemandirian harus dilakukan sejak dini (lahir) sampai pada akhir hayat, sehingga akan terbentuk pribadi muslim yang mantap dan berkualitas sesuai dengan perkembangan zaman. Peneliti memilih RA Wahid Hasyim Warungasem Batang sebagai objek penelitian karena peserta didiknya merupakan pribadi yang unik, di mana pada masa ini anak mengalami perubahan sikap atau masa pertumbuhan, segala apa yang dilihat dan didengarnya akan digugu dan ditiru, untuk itulah diperlukan pembinaan mental dan kemandirian.

---

<sup>5</sup> Hasil observasi di RA Wahid Hasyim Warungasem Batang tanggal 13 Desember 2013.

## B. Rumusan Masalah

Agar penelitian ini terfokus pada permasalahan, maka peneliti merumuskan pokok permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana upaya guru dalam melatih kemandirian anak usia dini di RA Wahid Hasyim Warungasem Batang?
2. Faktor apa saja yang mendukung dan menghambat upaya guru dalam melatih kemandirian anak usia dini di RA Wahid Hasyim Warungasem Batang?

Untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman dalam menafsirkan judul skripsi di atas, maka perlu kiranya peneliti terlebih dahulu memberikan penegasan terhadap beberapa istilah yang dianggap penting agar dapat memberikan gambaran yang jelas akan maksud judul di atas.

### 1. Upaya

Upaya adalah usaha atau syarat untuk menyampaikan sesuatu maksud, suatu usaha yang dilakukan terus menerus.<sup>6</sup>

### 2. Guru

Guru adalah orang yang bertanggung jawab terhadap pembelajaran peserta didik.<sup>7</sup>

### 3. Melatih

Melatih adalah mengajarkan, mengasah, memunculkan.<sup>8</sup>

---

<sup>6</sup> W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 1048.

<sup>7</sup> *Ibid.*, hlm. 144.



#### 4. Kemandirian

Kemandirian adalah suatu sikap individu yang diperoleh secara kumulatif selama perkembangan, dimana individu akan terus belajar untuk bersikap mandiri dalam menghadapi berbagai situasi lingkungan, sehingga individu mampu berpikir dan bertindak sendiri. Kemandirian anak merupakan sifat yang muncul dan seiring dengan pertumbuhan dan perkembangan anak. Kemandirian berarti memiliki tanggung jawab untuk melakukan sesuatu yang menjadi kewajiban atau tugas yang dibebankan kepada anak.<sup>9</sup>

#### 5. Anak Usia Dini

Banyak yang mendefinisikan anak usia dini merupakan anak usia pra sekolah, dimana anak tersebut belum memasuki lembaga pendidikan formal yakni Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyah.<sup>10</sup> Masa pra sekolah adalah berkisar antara usia 3 sampai 6 tahun. Pakar psikologi berbeda pendapat dalam menetapkan batas umur anak usia dini pra sekolah.<sup>11</sup>

#### 6. RA Wahid Hasyim Warungasem Batang

RA Wahid Hasyim Warungasem Batang adalah singkatan dari Raudlatul Atfal atau lembaga pendidikan setingkat taman kanak-kanak yang berada di

---

<sup>8</sup> *Ibid.*, hlm. 692.

<sup>9</sup> Tim Pustaka Familia, *Membuat Prioritas Melatih Anak Mandiri* (Yogyakarta: Kanisius, 2006), hlm. 32.

<sup>10</sup> Tim Pengembang PAUD, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)* (Semarang : Depdiknas dirjen PLS, 2007), hlm. 2

<sup>11</sup> Muhammad Azmi, *Pembinaan Akhlak Anak Usia Pra Sekolah* (Yogyakarta: Belukar, 2006), hlm. 94.

Kecamatan Warungasem Kabupaten Batang di bawah naungan yayasan Wahid Hasyim dan sudah berdiri sejak tahun 1976.<sup>12</sup>

Berdasarkan uraian di atas maka dapat diambil pengertian, bahwa maksud dari judul skripsi ini adalah usaha-usaha yang dilakukan oleh guru dalam melatih rasa tanggung jawab untuk melakukan sesuatu yang menjadi kewajiban atau tugas yang dibebankan kepada anak-anak usia dini di RA Wahid Hasyim Warungasem Batang.

### **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan sekaligus memberi jawaban terhadap pokok masalah seperti tersebut di atas, yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan upaya guru dalam melatih kemandirian anak usia dini di RA Wahid Hasyim Warungasem Batang.
2. Untuk mendeskripsikan faktor yang mendukung dan menghambat upaya guru dalam melatih kemandirian anak usia dini di RA Wahid Hasyim Warungasem Batang.

### **D. Kegunaan Penelitian**

Kegunaan penelitian ini adalah:

---

<sup>12</sup> Dokumentasi RA Wahid Hasyim Warungasem Batang diambil tanggal 13 Desember 2013.

1. Secara teoritis penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi pengembangan kualitas pendidikan dalam memberikan pendidikan kemandirian bagi peserta didiknya.
2. Secara praktis
  - a. Bagi pengelola RA Wahid Hasyim Warungasem Batang  
Penelitian ini diharapkan dapat menyediakan sarana dan prasarana pembelajaran yang memadai agar anak didik dapat belajar dengan baik.
  - b. Bagi guru RA Wahid Hasyim Warungasem Batang  
Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuannya dalam mengajar dan dalam melatih kemandirian anak usia dini di RA Wahid Hasyim Warungasem Batang.
  - c. Bagi orang tua siswa RA Wahid Hasyim Warungasem Batang  
Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran kepada orang tua siswa tentang kemandirian anak usia dini di RA Wahid Hasyim Warungasem Batang.

## **E. Tinjauan Pustaka**

### **1. Analisis Teori**

Penelitian ini banyak menggunakan referensi untuk menghasilkan sebuah karya ilmiah. Selama proses pembuatan penelitian ini telah ditemukan skripsi dan buku-buku yang relevan, antara lain:

Menurut Agus Sujanto dalam bukunya yang berjudul *Psikologi Kepribadian* menjelaskan bahwa kemandirian merupakan suatu kekuatan internal individu yang diperoleh melalui proses individuasi. Proses individuasi itu adalah proses realisasi kedirian dan menuju proses penyempurnaan. Diri adalah inti dari kepribadian dan merupakan titik pusat yang menyelaraskan dan mengkoordinasikan seluruh aspek kepribadian, kemudian yang terintegrasi sehat dan dapat dicapai melalui proses peragaman, perkembangan, dan ekspresi sistem kepribadian sampai pada tingkatan yang tertinggi.<sup>13</sup>

Menurut Wayan Nurkencana dan Sumartana dalam bukunya yang berjudul *Evaluasi Pendidikan* menjelaskan bahwa kemandirian merupakan aspek yang berkembang dalam diri setiap orang, yang bentuknya sangat beragam, tergantung pada proses perkembangan dan proses belajar yang dialami masing-masing orang. Karena itu kemandirian mengandung pengertian, *pertama* memiliki suatu penghayatan/semangat untuk menjadi lebih baik dan percaya diri, *kedua* mengelola pikiran untuk menelaah masalah dan mengambil keputusan untuk bertindak, *ketiga* disiplin dan tanggung jawab, *keempat* tidak bergantung pada orang lain. Kemandirian memiliki beberapa aspek, yaitu:

---

<sup>13</sup> Agus Sujanto, *Psikologi Kepribadian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hlm. 133.

- a. Aspek Intelektual, yang merujuk pada kemampuan berpikir, menalar, memahami beragam kondisi, situasi, dan gejala-gejala masalah sebagai dasar usaha mengatasi masalah.
- b. Aspek Sosial, berkenaan dengan kemampuan untuk berani secara aktif membina relasi sosial, namun tidak tergantung pada kehadiran orang lain di sekitarnya.
- c. Aspek Emosi, menunjukkan kemampuan individu untuk mengelola serta mengendalikan emosi dan reaksinya, dengan tidak tergantung secara emosi pada orang tua.
- d. Aspek Ekonomi, menunjukkan kemandirian dalam hal mengatur ekonomi dan kebutuhan-kebutuhan ekonomi, tidak tergantung pada orang tua.<sup>14</sup>

Menurut Michelle Kennedy sebagaimana dikutip oleh Moh. Pambudi Tika dalam bukunya yang berjudul *Melatih Anak Agar Mandiri* menjelaskan bahwa anak tumbuh dan berkembang sepanjang hidup mereka. Tingkat ketergantungan berubah dari waktu ke waktu, seiring dengan perkembangan aspek-aspek kepribadian dalam diri mereka. Kemandirian pun menjadi sangat berbeda pada rentang usia tertentu. Kemandirian sangat tergantung pada proses kematangan dan proses belajar anak. Michelle Kennedy, dalam bukunya "*Melatih Anak agar Mandiri*", menjelaskan berbagai cara atau metode yang dapat dilakukan orang tua untuk membina dan mengembangkan

---

<sup>14</sup> Wayan Nurkencana dan Sumartana, *Evaluasi Pendidikan* (Surabaya: Usaha Nasional, 2006), hlm. 229

kemandirian anak. Dimulai dari beberapa metode awal atau metode dasar yaitu berhubungan dengan benda-benda yang dekat dengan anak, misalnya belajar untuk meninggalkan selimut kesayangan atau membiasakan untuk tidak meminum dari botol dan sebagainya.<sup>15</sup>

Menurut Nurul Laili dalam bukunya yang berjudul *Karakter Anak Usia Dini* menjelaskan bahwa anak usia dini memiliki karakteristik yang khas, baik secara fisik, psikis, sosial, moral dan sebagainya. Masa kanak-kanak juga masa yang paling penting untuk sepanjang usia hidupnya. Sebab masa kanak-kanak adalah masa pembentukan pondasi dan masa kepribadian yang akan menentukan pengalaman anak selanjutnya.<sup>16</sup>

## 2. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Selain dari beberapa pustaka di atas, peneliti juga menemukan penelitian terdahulu yang relevan antara lain:

Skripsi Fahmi Mukhlisin yang berjudul: "*Pengaruh Pendidikan Taman Kanak-Kanak terhadap Perkembangan Psikologis Anak (Studi Kasus di TK Pertiwi Kebagusan)*", hasil yang didapat dalam penelitian bahwa pendidikan anak usia prasekolah yang sangat penting bagi perkembangan psikologis anak dengan meneladani figur seorang pendidik, perkembangan psikologis anak menjadi lebih baik dan terarah dan perkembangan psikologi anak

---

<sup>15</sup> Michelle Kennedy, *Melatih Anak Agar Mandiri* penerjemah Moh. Pambudi Tika (Jakarta: Erlangga, 2004), hlm. 6.

<sup>16</sup> Nurul Laili, *Karakter Anak Usia Dini* (Sidoarjo: CV. Mizani, 2003), hlm. 4-5.

dioptimalkan melalui aktivitas di TK meliputi bermain, menyanyi, menggambar, menulis, dan lain-lain.<sup>17</sup>

Skripsi Istichanah yang berjudul "*Peran Guru Dalam Meningkatkan Kreatifitas Anak (Studi Kasus Di TK Islam Salafiyah Pekalongan)*", menyatakan bahwa peran guru dalam meningkatkan kreatifitas anak di TK Islam Salafiyah Pekalongan, antara lain: guru berperan sebagai korektor dan evaluator, inspirator dan informator, motivator dan demonstrator, serta guru berperan sebagai fasilitator dan pembimbing terhadap kreatifitas anak. Itulah beberapa peran guru dalam membimbing kreatifitas anak di TK Islam Salafiyah Pekalongan.<sup>18</sup>

Skripsi Musyaropah berjudul "*Implementasi Metode Bermain Sebagai Upaya Menanamkan Kecerdasan Emosional Anak Usia Dini Di TK An-Nur Desa Pesalakan Kecamatan Bandar*", menyebutkan bahwa aktivitas bermain yang dikerjakan anak akan mengembangkan akal dan fisik mereka, serta akan menyempurnakan fungsi-fungsi sosial, emosional, dan intelegensi yang mencakup kegiatan berfikir, pemecahan masalah, dan kecepatan imajinasi.<sup>19</sup>

---

<sup>17</sup> Fahmi Mukhlisin, "Pengaruh Pendidikan Taman Kanak-Kanak Terhadap Perkembangan Psikologis Anak (Studi Kasus di TK Pertiwi Kebagusan)", *Skripsi Pendidikan Agama Islam*, (Pekalongan: STAIN Pekalongan, 2011), hlm. 86.

<sup>18</sup> Istichanah, "Peran Guru Dalam Meningkatkan Kreatifitas Anak (Studi Kasus Di TK Islam Salafiyah Pekalongan)", *Skripsi Pendidikan Agama Islam*, (Pekalongan: STAIN Pekalongan, 2011), hlm. 79.

<sup>19</sup> Musyaropah, *Implementasi Metode Bermain Sebagai Upaya Menanamkan Kecerdasan Emosional Anak Usia Dini Di TK An-Nur Desa Pesalakan Kecamatan Bandar*, *Skripsi Pendidikan Agama Islam*, (Pekalongan: STAIN Pekalongan, 2007), hlm. 88.

Ada beberapa hal yang perlu peneliti jelaskan berkaitan dengan penelitian ini, antara lain:

- a. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang analisisnya tidak menekankan pada data-data numerikal (angka) yang diolah dengan metode statistika. Penelitian ini menekankan analisisnya pada proses penyimpulan deduktif dan induktif serta pada analisis terhadap dinamika antara fenomena yang diamati dengan menggunakan logika ilmiah.
- b. Fokus penelitian ini adalah upaya guru dalam melatih kemandirian anak usia dini di RA Wahid Hasyim Warungasem Batang. Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa RA Wahid Hasyim Warungasem Batang.

### 3. Kerangka Berpikir

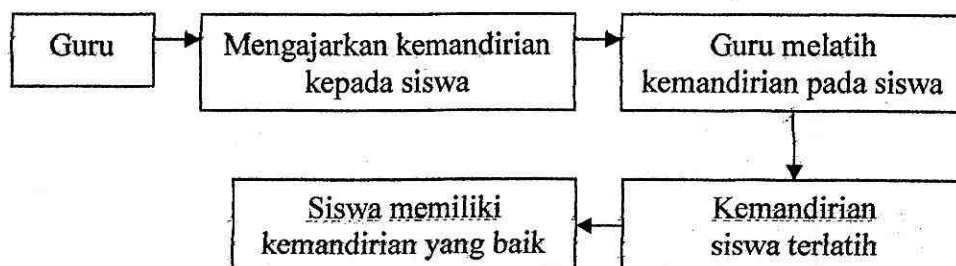
Berdasarkan kajian teoritis di atas, maka dapat dibangun suatu kerangka berpikir bahwa upaya guru dalam mendidik kemandirian pada anak sangatlah penting. Sebab kemandirian adalah salah satu pondasi pendidikan awal yang harus diajarkan kepada manusia sejak awal pertumbuhannya atau pada masa anak-anak. Adanya penyimpangan atau terlihatnya banyak pengangguran dan kemalasan dalam kehidupan adalah efek dari tidak terbentuknya kemandirian dari seseorang yang sempurna. Bahkan Islam secara langsung menyuruh orang tua untuk mengajarkan kemandirian terhadap anak-anak mereka ketika melaksanakan ibadah. Hendaknya sejak



kecil putra-putri kita diajarkan bagaimana beribadah dengan benar sesuai dengan tuntunan Rasulullah Saw. Mulai dari tatacara bersuci, shalat, puasa serta beragam ibadah lainnya. Betapa pentingnya pendidikan kemandirian bagi anak. Orang tua memiliki peran yang penting dalam membentuk kemandirian anak. Anak perlu dukungan, seperti sikap positif dari orangtua dan latihan-latihan keterampilan menuju kemandiriannya.

Semua bentuk kemandirian siswa di RA Wahid Hasyim Warungasem Batang tidak datang begitu saja, dibutuhkan pelatihan dan bimbingan dari guru untuk membina kemandirian siswa. Untuk itulah diperlukan upaya dari guru dalam melatih kemandirian anak usia dini di RA Wahid Hasyim Warungasem Batang. Upaya guru RA Wahid Hasyim Warungasem Batang salah satunya adalah melatih kemandirian siswa-siswi di RA Wahid Hasyim Warungasem Batang.

Berdasarkan kerangka berpikir di atas, maka dapat disusun skema kerangka berpikir sebagai berikut:



## F. Metode Penelitian

### 1. Pendekatan penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang analisisnya tidak menekankan pada data-data numerikal (angka) yang diolah dengan metode statistika. Penelitian ini menekankan analisisnya pada proses penyimpulan deduktif dan induktif serta pada analisis terhadap dinamika antara fenomena yang diamati dengan menggunakan logika ilmiah.<sup>20</sup>

### 2. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), karena merupakan penyelidikan mendalam (*Indepth Study*) mengenai unit sosial sedemikian rupa, yang mana penelitian ini dilakukan dalam kaneah kehidupan yang sebenarnya, sehingga menghasilkan gambaran yang terorganisir dengan baik dan lengkap mengenai unit sosial tersebut.<sup>21</sup> Penelitian lapangan mempunyai tujuan untuk memecahkan masalah-masalah praktis dalam kehidupan sehari-hari.<sup>22</sup> Dengan melakukan *field research* akan dapat menentukan pengumpulan data dan informasi tentang upaya guru dalam melatih kemandirian anak usia dini di RA Wahid Hasyim Warungasem Batang.

---

<sup>20</sup> Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002), hlm. 5.

<sup>21</sup> *Ibid.*, hlm. 8.

<sup>22</sup> Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Research Sosial* (Bandung: Penerbit Alumni, 2003), hlm. 27.

### 3. Sumber Data

Sumber data yang diperoleh dalam kaitannya dengan penelitian ini adalah sumber data primer dan sekunder.<sup>23</sup>

#### a. Sumber Data Primer

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah guru dan orang tua siswa RA Wahid Hasyim Warungasem Batang.

#### b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah dokumentasi dan buku-buku penunjang lain yang relevan.

### 4. Metode Pengumpulan Data

Penggunaan metode pengumpulan data secara tepat yang relevan dengan jenis data yang akan digali adalah merupakan langkah penting dalam suatu kegiatan penelitian. Untuk mencapai tujuan tersebut, maka dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan metode sebagai berikut:

#### a. Metode *Interview*

Metode *interview* yaitu metode pengumpulan data melalui tanya jawab dan bercakap-cakap secara lisan.<sup>24</sup> Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *interview* bebas terpimpin, sehingga tidak mengikat jalannya *interview* tersebut. Dengan demikian, pertanyaan-pertanyaan dapat ditambah dan dikurangi, tanpa mengganggu kelancaran jalannya

---

<sup>23</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), hlm. 115.

<sup>24</sup> *Ibid.*, hlm. 74.

*interview* dan akan membawa hasil yang akurat. Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang upaya guru dalam melatih kemandirian anak usia dini di RA Wahid Hasyim Warungasem Batang dan faktor yang mendukung dan menghambat upaya guru dalam melatih kemandirian anak usia dini di RA Wahid Hasyim Warungasem Batang. Peneliti melakukan *interview* kepada guru dan orang tua siswa RA Wahid Hasyim Warungasem Batang. Sebelum melakukan wawancara peneliti membuat instrumen daftar pertanyaan terlebih dahulu sebagai acuan pertanyaan yang akan diajukan kepada narasumber. Hasil wawancara akan dilampirkan pada lembar lampiran sebagai hasil laporan penelitian.

b. Metode Observasi

Metode observasi adalah suatu metode pengumpulan data dimana peneliti mengadakan pengamatan secara langsung.<sup>25</sup> Metode ini digunakan untuk mendapatkan data tentang kemandirian anak usia dini di RA Wahid Hasyim Warungasem Batang. Peneliti melakukan observasi dengan cara mengamati secara langsung keadaan yang ada di RA Wahid Hasyim Warungasem Batang. Hasil observasi akan dilampirkan pada lembar lampiran sebagai hasil laporan penelitian.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu suatu cara pengumpulan data yang dilakukan dengan jalan meneliti bahan-bahan yaitu mencari data mengenai

---

<sup>25</sup> *Ibid.*, hlm. 185

hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, raport, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya.<sup>26</sup> Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang profil RA Wahid Hasyim Warungasem Batang, meliputi: tinjauan historis, visi dan misi, struktur organisasi, keadaan guru, karyawan, peserta didik, serta keadaan sarana dan prasarana. Dokumentasi didapatkan dari tata usaha RA Wahid Hasyim Warungasem Batang setelah meminta ijin terlebih dahulu kepada kepala RA Wahid Hasyim Warungasem Batang. Hasil dokumentasi juga akan dilampirkan pada lembar lampiran sebagai hasil laporan penelitian.

#### 5. Metode Analisa Data

Menurut Moleong, analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar.<sup>27</sup> Untuk memperoleh data yang dapat di pertanggung jawabkan maka dalam skripsi ini penulis menggunakan analisis data deskriptif dengan menggunakan metode berfikir induktif, yaitu pemberian gambaran peristiwa yang bersifat umum menjadi peristiwa yang lebih khusus dan spesifik.<sup>28</sup>

Peneliti menggunakan analisis data penelitian kualitatif deskriptif, artinya bahwa penelitian dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu.

---

<sup>26</sup> *Ibid.*, hlm. 136.

<sup>27</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001), hlm. 103.

<sup>28</sup> Saifuddin Azwar, *op.cit.*, hlm. 347.

Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi sampai tahap tertentu, diperoleh data yang kredibel. Aktivitas dalam menganalisis data kualitatif dilakukan secara interaktif, meliputi tahap-tahap antara lain:

a. *Data collection* (tahap pengumpulan data)

Pada tahap ini peneliti melakukan pengumpulan data dengan menggunakan metode *interview*, observasi dan dokumentasi. Data yang dikumpulkan yakni: data *interview* tentang kemandirian anak usia dini di RA Wahid Hasyim Warungasem Batang, data *interview* tentang upaya guru dalam melatih kemandirian anak usia dini di RA Wahid Hasyim Warungasem Batang, data *interview* tentang faktor yang mendukung dan menghambat upaya guru dalam melatih kemandirian anak usia dini di RA Wahid Hasyim Warungasem Batang, data observasi tentang kemandirian anak usia dini di RA Wahid Hasyim Warungasem Batang dan data dokumentasi tentang profil RA Wahid Hasyim Warungasem Batang, meliputi: tinjauan historis, visi dan misi, struktur organisasi, keadaan guru, karyawan, peserta didik, serta keadaan sarana dan prasarana.

b. *Data reduction* atau reduksi data (mereduksi data berarti merangkum, memilih, hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu)

Pada tahap ini peneliti mengolah data yang didapatkan dari hasil *interview*, observasi dan dokumentasi dengan cara memfokuskan pada hal-hal yang penting yang sesuai dengan rumusan masalah yang peneliti kaji.

- c. *Data display* atau penyajian data (untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif)

Pada tahap ini peneliti menampilkan atau menyajikan data yang diperoleh dari hasil *interview*, observasi dan dokumentasi pada bab III.

- d. *Conclusion drawing* atau *verification* (penarikan kesimpulan dan verifikasi).<sup>29</sup>

Pada tahap ini peneliti melakukan penarikan kesimpulan dari data yang diperoleh dari hasil *interview*, observasi dan dokumentasi untuk ditarik sebuah analisis dan kesimpulan yang disajikan pada bab IV dan bab V.

Hasil penelitian adalah kesimpulan mengenai upaya guru dalam melatih kemandirian anak usia dini di RA Wahid Hasyim Warungasem Batang.

### G. Sistematika Penelitian

Adapun secara rinci sistematika penelitian skripsi tersebut sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, meliputi: Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Tinjauan Pustaka, Metode Penelitian dan Sistematika Penelitian.

---

<sup>29</sup>*Ibid.*, hlm. 246 4

Bab II Guru dan Kemandirian Anak. Bagian pertama Guru, meliputi: Pengertian Guru, Tugas Guru, Syarat Guru, dan Peran Guru. Bagian kedua Kemandirian Anak, meliputi: Pengertian Kemandirian Anak, Ciri-Ciri Kemandirian, Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemandirian Anak, Aspek-Aspek Kemandirian Anak

Bab III Gambaran Umum RA Wahid Hasyim Warungasem Batang. Bagian pertama tentang profil RA Wahid Hasyim Warungasem Batang meliputi: Sejarah Berdiri, Letak Sekolah, Visi dan Misi, Struktur Organisasi, Keadaan Guru, Karyawan dan Siswa, Keadaan Sarana dan Prasarana. Bagian kedua tentang kemandirian anak usia dini di RA Wahid Hasyim Warungasem Batang. Bagian ketiga tentang upaya guru dalam melatih kemandirian anak usia dini di RA Wahid Hasyim Warungasem Batang. Bagian keempat tentang faktor yang mendukung dan menghambat upaya guru dalam melatih kemandirian anak usia dini di RA Wahid Hasyim Warungasem Batang.

Bab IV Upaya guru dalam melatih kemandirian anak usia dini di RA Wahid Hasyim Warungasem Batang, meliputi: Analisis kemandirian anak usia dini di RA Wahid Hasyim Warungasem Batang, Analisis upaya guru dalam melatih kemandirian anak usia dini di RA Wahid Hasyim Warungasem Batang, Analisis faktor yang mendukung dan menghambat upaya guru dalam melatih kemandirian anak usia dini di RA Wahid Hasyim Warungasem Batang.

Bab V Penutup, berisi tentang kesimpulan dan saran-saran.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian "*Upaya Guru Dalam Melatih Kemandirian Anak Usia Dini di RA Wahid Hasyim Warungasem Batang*", maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Upaya guru dalam melatih kemandirian anak usia dini di RA Wahid Hasyim Warungasem Batang, antara lain: Guru mengajarkan tentang rasa hormat dan mematuhi perintah guru, kebersihan dan berpakaian rapi, membantu orang lain atau teman sebaya, serta mampu mengatasi kesulitan dan meningkatkan rasa tanggung jawab. Kemandirian siswa-siswi di RA Wahid Hasyim Warungasem Batang terbagi menjadi dua yakni kemandirian siswa kelas A yang belum memiliki kemandirian penuh dan kemandirian siswa kelas B yang sudah memiliki kemandirian yang penuh. Timbulnya kemandirian pada siswa-siswi di RA Wahid Hasyim Warungasem Batang tidak muncul begitu saja melainkan dibutuhkan metode pembiasaan dari guru dan orang tua dalam meningkatkan kemandirian pada anak.
2. Faktor yang mendukung upaya guru dalam melatih kemandirian anak usia dini di RA Wahid Hasyim Warungasem Batang, antara lain: perkembangan anak yang terus mengalami kemajuan, adanya guru yang profesional dalam mengajarkan kemandirian, kerjasama antara guru

dengan orang tua yang baik. Sedangkan faktor yang menghambat, antara lain: adanya sikap pamanjaan dari orang tua, siswa keasikan bermain.

## **B. Saran-Saran**

Berdasarkan simpulan hasil penelitian, maka disarankan kepada:

1. Bagi Guru hendaknya mampu menjadi teladan yang dapat dicontoh siswa dimanapun dan kapanpun berada, serta untuk terus meningkatkan kemandirian pada siswanya.
2. Bagi orang tua, hendaknya lebih memperhatikan pola asuhnya dalam mendidik anak, diharapkan setiap orang tua agar menerapkan kemandirian dalam mendidik anaknya.
3. Bagi Pengurus RA Wahid Hasyim Warungasem Batang hendaknya mengupayakan pemenuhan sarana dan prasarana yang memadai bagi siswanya sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan efisien, terutama dalam melatih kemandirian siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Moh. 2005. *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Anet. 2015. [http://dimasind.blogspot.com/2011/02/ciri-ciri pribadi mandiri-independent.html](http://dimasind.blogspot.com/2011/02/ciri-ciri_pribadi_mandiri-independent.html), Diakses pada tanggal 11 Januari 2015.
- Antonius, Gea. 2002. *Relasi dengan Diri Sendiri*. Jakarta: PT Gramedia.
- Arikunto, Suharsimi. 2001. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azmi, Muhammad. 2006. *Pembinaan Akhlak Anak Usia Pra Sekolah*. Yogyakarta: Belukar.
- Azwar, Saifuddin. 2002. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Basri, Hasan. 2000. *Remaja Berkualitas, (Problematika Remaja dan solusinya)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Daradjat, Zakiyah. 2006. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Daryanto. 2010. *Belajar dan Mengajar*. Bandung: CV. Yrama Widya.
- Departemen Agama RI. 2005. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Semarang: PT. Toha Putra.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 200. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Gerungan. 2001. *Psikologi Sosial*. Bandung: PT. Eresco.
- Hamalik, Oemar. 2009. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hartati, Netty. 2004. *Islam dan Psikologi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Hasan, M. Ali. 2006. *Pedoman Hidup Berumah Tangga Dalam Islam*. Jakarta: Siraja.
- Hidayah, Nur. 20017. "Peranan Pendidikan TK terhadap Kecerdasan Intelegensi Anak (Studi kasus di TK Al Furqon Kalirandu Petarukan Pematang)", *Skripsi Pendidikan Agama Islam*. Pekalongan: STAIN Pekalongan.

- Kartono, Kartini. 2003. *Pengantar Metodologi Research Sosial*. Bandung: Penerbit Alumni.
- Kennedy, Michelle. 2004. *Melatih Anak Agar Mandiri*. Penerjemah Moh. Pambudi Tika. Jakarta: Erlangga.
- Laili, Nurul. 2003. *Karakter Anak Usia Dini*. Sidoarjo: CV. Mizani.
- Mar'at, Samsunuwiyati. 2005. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT. Rosdakarya.
- Moleong, Lexy J. 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mukhlisin, Fahmi. 2011. "Pengaruh Pendidikan Taman Kanak-Kanak Terhadap Perkembangan Psikologis Anak (Studi Kasus di TK Pertiwi Kebagusan)", *Skripsi Pendidikan Agama Islam*. Pekalongan: STAIN Pekalongan.
- Mulyasa, E. 2007. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Musyaropah. 2007. Implementasi Metode Bermain Sebagai Upaya Menanamkan Kecerdasan Emosional Anak Usia Dini Di TK An-Nur Desa Pesalakan Kecamatan Bandar, *Skripsi Pendidikan Agama Islam*. Pekalongan: STAIN Pekalongan.
- Mutadin. 2015. *Kemandirian*, [http://www.geogle\\_psikologi.com](http://www.geogle_psikologi.com). diunduh pada tanggal 11 Januari 2015.
- Notosoedirjo, Moeljono, Latipun. 2002. *Kesehatan Mental, Konsep, dan Penerapan*. Malang: UMM Press.
- Nurkancana, Wayan dan Sumartana. 2006. *Evaluasi Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Nuryanti, Lusi. 2008. *Psikologi Anak*. Jakarta: PT. Indeks.
- Poerwadarminta, W.J.S. 2001. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Purwanto, M. Ngalim. 2001. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Bandung: Remaja Karya Offset.
- Rosyid, Moh. 2007. *Guru*. Kudus: STAIN Kudus Press.

- Sardiman A.M. 2010. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Soecipto. 2009. *Proses Keguruan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2008. *Metode Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung,; CV. Alfabeta.
- Sujanto, Agus. 2004. *Psikologi Kepribadian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suwarno. 2002. *Pengantar Umum Pendidikan*. Jakarta: Aksara Persada.
- Tim Pengembang PAUD. 2007. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*. Semarang : Depdiknas dirjen PLS.
- Tim Pustaka Familia. 2006. *Membuat Prioritas Melatih Anak Mandiri*. Yogyakarta: Kanisius.
- Uhbiyati, Nur. 2007. *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia.
- Ulwan, Abdullah Nasih. 2010. *Pendidikan Anak dalam Islam*, terj. Jamaluddin Miri. Jakarta: Pustaka Amani.
- Usman, Moh. Uzer. 2002. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- UU RI No. 14 tahun 2005. *Undang-Undang Guru dan Dosen*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Warman. 2015. <http://abihafiz.wordpress.com/2010/04/14/peran-orang-tua-terhadap-perkembangan-kemandirian-anak>. Diakses pada tanggal 11 Januari 2015.
- Winarni, Hesti. 2013. "Pengaruh pelaksanaan metode karya wisata terhadap kemandirian anak di PAUD Tunas Bangsa desa Ambowetan Ulujami kab. Pematang", *Skripsi Pendidikan Agama Islam*. Pekalongan: STAIN Pekalongan.
- Yusuf, Syamsu. 2005. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Zainul, Mu'tadin. 2013. *Mengenal Cara Belajar Individu*, <http://www.e-Psikologi.com>, diakses pada tanggal 13 Desember 2013.
- Zuhaili, Muhammad. 2002. *Pentingnya Pendidikan Islam Sejak Dini*. Jakarta: AH. Ba'adillah Press.

# **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## PEDOMAN WAWANCARA

1. Bagaimana kemandirian pada siswa kelas A di RA Wahid Hasyim Warungasem Batang?
2. Apakah guru di RA Wahid Hasyim Warungasem Batang mengajarkan kemandirian kepada siswanya?
3. Apakah RA Wahid Hasyim Warungasem Batang memiliki guru yang profesional dalam mengajarkan kemandirian kepada siswanya?
4. Apa saja faktor pemicu malasnya siswa RA Wahid Hasyim Warungasem Batang untuk belajar kemandirian?
5. Apa saja faktor yang mendukung dan menghambat kemandirian siswa RA Wahid Hasyim Warungasem Batang?
6. Bagaimana kebersihan pada siswa RA Wahid Hasyim Warungasem Batang?
7. Bagaimana kepedulian orang tua siswa tentang kemandirian siswa RA Wahid Hasyim Warungasem Batang?
8. Apakah siswa RA Wahid Hasyim Warungasem Batang sudah memiliki kemandirian yang penuh?
9. Apakah faktor lingkungan mempengaruhi kemandirian siswa RA Wahid Hasyim Warungasem Batang?
10. Apakah guru mengajarkan kemandirian pada siswa RA Wahid Hasyim Warungasem Batang dengan cara membiasakan untuk membantu orang lain atau teman sebaya?

11. Apakah guru mengajarkan kemandirian pada siswa RA Wahid Hasyim Warungasem Batang dengan cara mengajarkan tentang mampu mengatasi kesulitan dan meningkatkan rasa tanggung jawab?
12. Apakah perkembangan siswa RA Wahid Hasyim Warungasem Batang mengalami kemajuan?
13. Apakah orang tua siswa RA Wahid Hasyim Warungasem Batang memanjakan anaknya?
14. Apa kelebihan dari siswa kelas B RA Wahid Hasyim Warungasem Batang?
15. Apakah guru kelas B RA Wahid Hasyim Warungasem Batang mengajarkan tentang kebersihan dan berpakaian rapi?
16. Apakah guru kelas B RA Wahid Hasyim Warungasem Batang mengajarkan tentang membantu orang lain atau teman sebaya?
17. Apakah guru kelas B RA Wahid Hasyim Warungasem Batang mengajarkan tentang mampu mengatasi kesulitan dan meningkatkan rasa tanggung jawab?
18. Apakah faktor guru mempengaruhi kemandirian siswa RA Wahid Hasyim Warungasem Batang?
19. Bagaimana kemandirian pada siswa kelas B di RA Wahid Hasyim Warungasem Batang?
20. Bagaimana cara mengajarkan kemandirian pada siswa RA Wahid Hasyim Warungasem Batang?
21. Faktor apa saja yang menghambat kemandirian pada siswa RA Wahid Hasyim Warungasem Batang?



22. Apakah guru kelas B RA Wahid Hasyim Warungasem Batang mengajarkan kemandirian kepada siswanya?
23. Apakah faktor orang tua juga mempengaruhi kemandirian siswa RA Wahid Hasyim Warungasem Batang?



KEMENTERIAN AGAMA  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
(STAIN) PEKALONGAN  
JURUSAN TARBİYAH

Jl. Kacamabangsa No. 9 Telp. (0285) 412575 Faks (0285) 423418 Pekalongan 51144

Website : [www.tarbiyah.stain-pekalongan.ac.id](http://www.tarbiyah.stain-pekalongan.ac.id) Email : [tarbiyah@stain-pekalongan.ac.id](mailto:tarbiyah@stain-pekalongan.ac.id)

Nomor : Sti.20.C-II/PP.00.9/155/ 2014  
Lamp :  
Hal : Penunjukan Pembimbing Skripsi

Pekalongan, 10 Februari 2014

Kepada

Yth. Drs. Slamet Untung, M. Ag

di -

PEKALONGAN

*Assalamualaikum Wr. Wb.*

Diberitahukan dengan hormat bahwa mahasiswa :

Nama : **ISTIKHAROH**  
NIM : 2021312013  
Semester : VIII

Dinyatakan telah memenuhi syarat untuk mendapatkan bimbingan dalam rangka penyelesaian skripsi dengan judul :

**”UPAYA GURU DALAM MELATIH KEMANDIRIAN ANAK USIA DINI DI RA WAHID HASYIM WARUNGASEM BATANG”**

Sehubungan dengan hal itu, dimohon kesediaan Saudara untuk membimbing mahasiswa tersebut.

Demikian untuk dilaksanakan sesuai dengan peraturan yang berlaku dan terima kasih.

*Wassalamualaikum Wr. Wb.*

Ketua  
Ketua Jurusan Tarbiyah  
**Drs. Moh. Muslih, M.Pd., Ph.D**  
NIP. 19670717 199903 1001

